

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel keberagaman dewan, kompensasi eksekutif, *debt covenant*, dan set kesempatan investasi memberikan pengaruh terhadap kualitas laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 dengan total observasi yang diteliti sebesar 325.

Jika melihat hasil pengujian hipotesis, acuan perusahaan, dan tujuan penelitian ini sendiri, maka penelitian ini dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Keberagaman dewan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan psikologis antara wanita dan pria dalam pengambilan keputusan. Keberagaman pada tingkat dewan perusahaan sendiri dapat menurunkan tindakan manajemen laba, sehingga kualitas laba dari perusahaan tinggi.
2. Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan pemberian kompensasi diasumsikan tidak memotivasi anggota dewan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba, sehingga tidak berdampak pada kualitas laba.

3. *Debt covenant* berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada signifikansi 10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt covenant* memotivasi untuk menurunkan tindakan manajemen laba yang berdampak pada naiknya kualitas laba perusahaan. Namun, hasil tersebut menolak hipotesis yang diajukan.
4. Set kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini terjadi dikarenakan set kesempatan investasi memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba yang menyebabkan kualitas laba dari perusahaan rendah.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa semakin beragam gender pada tingkat anggota dewan dan tingginya *debt covenant*, maka semakin baik kualitas laba yang tercermin. Kemudian, semakin besar tingkat set kesempatan investasi, maka kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah. Sementara itu, kompensasi eksekutif tidak dapat membuktikan pengaruh terhadap kualitas laba pada. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan beberapa implikasi, sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan yang ada, keberagaman dewan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil ini menunjukkan keberagaman dewan pada sektor industri manufaktur mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas laba pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Sajian informasi tersebut yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan bukti adanya pengaruh antara kompensasi eksekutif dengan kualitas laba. Tingkatan atas dalam perusahaan bukan tujuan utama mendapatkan uang, akan tetapi ada hal lain yang lebih penting. Sebagaimana teori kebutuhan Mashlow, tingkatan atas dalam perusahaan lebih berfokus pada aktualisasi diri. Oleh karena itu, kualitas laba tidak dapat dinilai dari pemberian kompensasi eksekutif.
3. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan karakteristik data menunjukkan hasil terbalik pada sektor industri manufaktur. Hal ini berarti *debt covenant* telah menjadi perhatian dan pertimbangan penting perusahaan, sehingga saat terjadi kenaikan cenderung menurunkan tindakan manajemen laba.
4. Para pemangku kepentingan terutama investor layak mempertimbangkan penilaian kualitas laba dari sisi set kesempatan investasi dengan hati-hati dalam pengambilan keputusan kelanjutan hubungan kerjasama dan investasi. Hal ini mengingat hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara keduanya dimana artinya investor tidak mengetahui dan tertipu dari nilai set kesempatan investasi. Sementara, yang terjadi sebenarnya manajemen melakukan tindakan manajemen laba yang tinggi, sehingga menurunkan nilai kualitas laba.

C. Saran

Bila melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran guna penelitian selanjutnya yang lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel keberagaman dewan dalam perspektif gender, kompensasi eksekutif, *debt covenant*, dan set kesempatan investasi dalam menerangkan faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan faktor-faktor lain yang dianggap dapat memberikan pengaruh kualitas laba, seperti menambah variabel keberagaman dewan faktor struktural, kebijakan dividen, struktur modal, likuiditas, biaya politis, dan ukuran perusahaan.
2. Sub sektor industri manufaktur yang merupakan *outlier* pada lampiran 1 halaman 103 dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya secara kualitatif untuk mencari tau terkait kondisi perusahaan lebih lanjut mengenai penyebab perusahaan pada sub sektor tersebut berada dalam *outlier*.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti tidak terbatas pada sektor industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia saja, melainkan pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau berdasarkan indeks tertentu guna memperkaya lingkup penelitian yang lebih luas.
4. Lalu, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan proksi variabel lain agar hasil dari penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang beragam dan dapat menjadi perbandingan.
5. Bagi perusahaan keberagaman pada tingkat dewan perusahaan haruslah cukup guna memberikan pandangan yang bervariasi dalam pemutusan kebijakan penyajian laba. Kemudian, perusahaan juga perlu mengevaluasi pemberian kompensasi eksekutif yang berdasarkan hasil penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kualitas laba.

6. Bagi para pemangku kepentingan mengingat hasil penelitian ini, perlu berhati-hati dalam menilai kualitas laba berdasarkan set kesempatan investasi karena hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang negatif dimana kualitas laba rendah.
7. Merujuk dari hasil penelitian ini bahwa adanya pengaruh positif antara keberagaman dewan dan kualitas laba, seharusnya dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah selaku regulator untuk menerbitkan aturan mengenai keberagaman dewan. Mengingat juga di *United Kingdom* sudah dibuat aturan khusus mengenai hal tersebut dalam *The UK Corporate Governance Code*. Diaturnya keberagaman dewan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih dinamis dan pengungkapan informasi perusahaan cenderung lebih mencerminkan kondisi perusahaan sebagaimana mestinya.